

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUKARELA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

DIANA CICI PARAMITHA

NIM : 2014310521

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

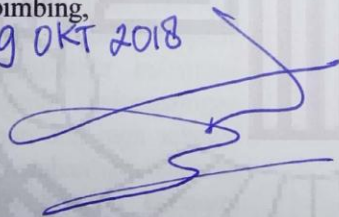
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diana Cici Paramitha
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 23 Februari 1997
N.I.M : 2014310521
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Sukarela

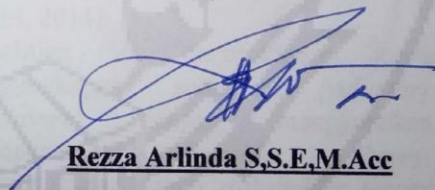
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29 OKT 2018



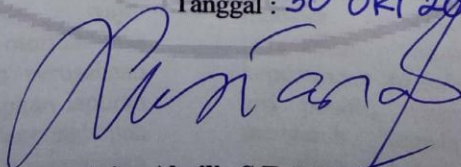
Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak, M.Si, CFE

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 27 SEPT 2018



Rezza Arlinda S,S.E,M.Acc

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 30 OKT 2018



Dr. Luciana Spica Almilialia S.E, M.Si, OIA, CPSAK

THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, FIRM SIZE AND LEVERAGE OF VOLUNTARY DISCLOURE

Diana Cici Paramitha
STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2014310521@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Voluntary Disclosure is information provided voluntarily by companies outside of the mandatory disclosure to influence decision making. Factors that influence the voluntary disclosure is liquidity, profitability, firm size and leverage. This study analyzed the effect of liquidity, profitability, firm size and leverage. The subjects of this study consisted of Mining companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2017 were selected by sensus sampling. The analysis method in this research used multiple linear regression. The result of regression analysis was liquidity significant effect to voluntary disclosure, profitability didn't significant effect to voluntary disclosure, firm size didn't significant effect to voluntary disclosure, and leverage didn't significant effect to voluntary disclosure.

Keywords : *Voluntary Disclosure, Liquidity, Profitability, Firm Size, Leverage*

PENDAHULUAN

Laporan tahunan merupakan media informasi komunikasi entitas bisnis dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti halnya investor, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan kebijakan dari otoritas jasa keuangan yang mewajibkan perusahaan *go public* untuk mengungkapkan laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan yang melebihi dari pengungkapan wajib (Noor Laila dan

Andri, 2014). Pengungkapan sukarela adalah salah satu upaya yang digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Perusahaan bebas memilih dalam memberikan informasi yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (Noor Laila dan Andri, 2014).

Penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dengan menggunakan pendekatan *stakeholder theory*. Pengungkapan dalam *stakeholder theory* dari sisi normatif merupakan pertanggungjawaban yang dijalankan oleh perusahaan karena dari sisi normatif etika, manajer seharusnya mengelola perusahaan untuk mensejahterakan kepentingan *stakeholder*, sedangkan dari sisi positif, *stakeholder theory* lebih mengarah kepada organisasi, yaitu organisasi merupakan bagian dari sistem sosial yang luas sehingga pengungkapan merupakan penyajian suatu informasi

mengenai strategi penting yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola kelompok *stakeholder* jika perusahaan ingin dapat bertahan (Deegan, 2014). Teori sinyal berperan pula dalam pengungkapan sukarela tahunan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (Nuswandari, 2009).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Wild, 2014). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk menyajikan pengungkapan sukarela lebih luas dalam laporan tahunan karena dengan adanya pengungkapan yang lebih luas publik akan semakin memberikan penilaian yang lebih baik atas kinerja perusahaan. Likuiditas yang tinggi dalam perusahaan ditunjukkan dengan semakin tinggi asset yang dimiliki perusahaan ataupun semakin rendah hutang perusahaan. Teori ini berhubungan dengan teori sinyal karena memberikan informasi pada pihak *stakeholder* mengenai kondisi perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* akan memiliki dorongan yang kuat untuk mengungkapkan informasi perusahaan terutama mengenai keuangan karena bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Hal tersebut didukung dengan teori sinyal karena merupakan sinyal baik untuk *stakeholder* (Atma Pratama, 2015).

Ukuran perusahaan berhubungan dengan *public demand* yang akan disampaikan oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi *public demand* dibanding dengan perusahaan kecil.

Leverage merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi

kelangsungan usaha perusahaan. Semakin tinggi hutang atau *leverage* suatu perusahaan maka struktur pendanaannya akan lebih berisiko, sehingga diperlukan adanya pengawasan yang tinggi dalam pengelolaan struktur pendanaan perusahaan agar tetap terjaga. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan.

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara bagi manajer untuk memperbaiki kredibilitas pelaporan keuangannya (Noor Laila dan Andri, 2014). Penelitian mengenai pengungkapan sukarela masih memberikan hasil yang beragam khususnya terkait dengan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* karena itu penelitian mengenai pengungkapan sukarela masih penting untuk diteliti. Selain itu, penelitian mengenai pengungkapan sukarela penting dilakukan karena pilihan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan ditujukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditor, dan manajer. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2017 karena sesuai dengan fenomena yang terjadi. Berdasarkan latar belakang judul yang digunakan dalam penelitian adalah "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Sukarela".

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Stakeholder theory merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan internal, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*, karena merekalah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan informasi dalam laporan

tahunan perusahaan. Masing-masing *stakeholder* memiliki kekuatan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terdiri dari modal dan tenaga kerja, kemampuan untuk mengatur perusahaan atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Freeman dan Reed, 2009: 4).

Stakeholder theory mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* yaitu bagaimana perusahaan dapat mensejahterakan *stakeholder*. Sehingga hubungan *stakeholder theory* dengan pengungkapan sukarela adalah untuk memberikan pengaruh kelangsungan perusahaan yang berdampak pada kegiatan operasional dan tanggung jawab manajemen perusahaan terhadap *stakeholder* karena *stakeholder*lah yang membantu perusahaan dalam pencapaian nilai perusahaan. Teori ini dapat menjelaskan hubungan ukuran perusahaan dan *leverage* dengan pengungkapan sukarela (Noor Laila dan Andri, 2014).

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan sebuah informasi. Menurut Jogyanto (2012: 392) teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal pada *stakeholder*, sinyal ini berupa informasi kepada *stakeholder* mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada publik, dengan demikian publik diharapkan dapat membedakan mana perusahaan berkualitas baik dan perusahaan yang kurang berkualitas. sinyal berhubungan dengan pengungkapan sukarela karena informasi yang bersifat sukarela dapat digunakan sebagai nilai tambah dan dapat digunakan sebagai media penyampaian sinyal-sinyal positif yang ditunjukkan pada *stakeholder* mengenai kondisi perusahaan. Teori ini

dapat menjelaskan hubungan likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan pengungkapan sukarela.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkap ke pasar modal (Martono dan Agus, 2012: 51).

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sofyan, 2010:301). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *current ratio* (CR) untuk menilai besarnya aset lancar yang dapat memenuhi kewajiban lancar. Jika perusahaan dapat menghasilkan aset lancar yang maksimal maka kewajiban lancar yang dimiliki dapat terpenuhi dan perusahaan dapat membagi kewajiban dividen.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber dana yang dimiliki (Sofyan, 2010:304). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *return on asset* (ROA) untuk menilai besarnya laba yang dihasilkan perusahaan melalui pengelolaan aset. Perusahaan berupaya mengelola aset dengan baik agar mendapatkan laba maksimal sehingga dapat digunakan untuk operasional perusahaan dan dibagi dalam bentuk dividen.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, menengah dan kecil. Skala perusahaan yaitu ukuran yang

dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset (Kartina, 2015).

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan hutang dan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui modal yang dimiliki (Sofyan, 2010:306). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *debt equity ratio* (DER) untuk menilai besarnya total liabilitas yang didapatkan dapat menghasilkan total ekuitas. Perusahaan dapat memperoleh tambahan modal melalui hutang dan memaksimalkan penjualannya sehingga memperoleh laba yang tinggi yang dapat digunakan untuk membagi dividen.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sukarela

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2012: 79). Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan pernyataan tersebut didukung oleh teori sinyal yang menjelaskan bahwa semakin kuat *financial* perusahaan maka akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas pada pihak eksternal, karena sebagai suatu sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola *financial* perusahaan tersebut (Khairiah, 2017).

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela

Rasio profitabilitas menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan hal ini didukung teori sinyal. Perusahaan dalam kondisi *good news* dapat ditandai dengan perolehan profitabilitas tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan mendorong para manajer untuk menyakinkan

investor, mengingat investor lebih menyukai perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi (Meliana dan Daniel, 2009). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan melakukan banyak pengungkapan guna untuk meningkatkan kualitas investasi perusahaan mereka. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarkan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Guna untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan dengan demikian hal ini berkaitan dengan teori sinyal.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran tersebut menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Kartina (2015) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Menurut *stakeholder theory*, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan atas aktivitas perusahaan ini menyebabkan semakin luasnya pengungkapan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai seluruh *stakeholder*. Teori sinyal juga menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin banyak

informasi perusahaan yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor atau kreditor karena kebanyakan perusahaan besar memiliki pengelolaan perusahaan yang baik sehingga dapat menghasilkan aset yang tinggi dan investor semakin tertarik untuk berinvestasi (Deegan, 2014: 79).

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

menyediakan informasi yang lebih luas karena merupakan sinyal keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan *stakeholder theory*. Informasi dibutuhkan oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan debitur agar menyakinkan kreditor bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

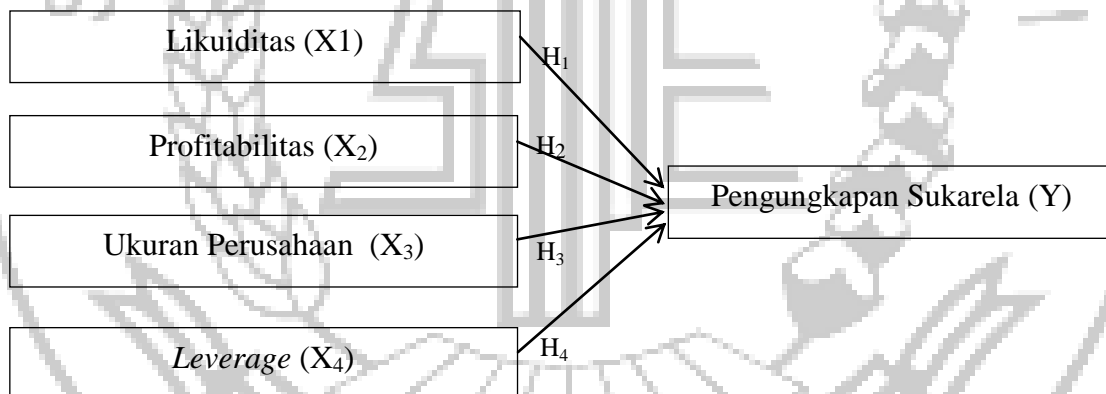
H₅: *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Sukarela

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2012: 196). Hal ini dikarenakan, jika tingkat *leverage* rendah perusahaan akan

Berdasarkan uraian diatas , maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan datanya bersifat sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dengan teknik sampel jenuh. Pada penelitian ini termasuk penelitian dasar dan merupakan penelitian kausal komparatif.

Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Data yang digunakan yaitu periode 2012-2017 dengan populasi sampel penelitian yaitu perusahaan *property* dan *real estate*
- Jenis variabel berfokus pada empat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *total asset turnover*, dan *leverage* serta dengan variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu:

1. Variabel Dependen: Pengungkapan Sukarela
Variabel Independen:
 - a. Likuiditas
 - b. Profitabilitas
 - c. Ukuran Perusahaan
 - d. *Leverage*
2. Sampel penelitian yaitu perusahaan pertambangan.
3. Periode waktu penelitian 2012 hingga 2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela mengukur berapa banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela terkait dengan kondisi perusahaan. Pengungkapan sukarela diukur menggunakan indeks pengungkapan. Indeks pengungkapan harus memiliki *score card* yang digunakan untuk merefleksikan informasi-informasi yang diinginkan secara detail. Jika perusahaan melakukan pengungkapan maka indeks diberi nilai 1, dan jika perusahaan tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Berikut rumus untuk indeks pengungkapan sukarela

Indeks=

$$\frac{\text{Jumlah Score Pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Score Maksimal}}$$

Likuiditas

Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan rumus *current ratio* (CR). Menurut Ahmadin Saleh (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas dapat diukur sebagai berikut:

Current Ratio (CR) =

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *return of assets* (ROA) untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012) yang menyatakan bahwa pengukuran rasio profitabilitas dengan menggunakan *return of assets* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan pertumbuhan aset. Menurut penelitian Devi dan Mulyo (2013), tingkat pertumbuhan aset dapat diukur menggunakan rumus :

Ukuran Perusahaan =

$$\frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Leverage

Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rumus *debt asset ratio* (DAR). Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* dapat diukur sebagai berikut:

Debt Aseet Ratio (DAR) =

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sensus sampling yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan Pengujian Hipotesis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengujian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Dalam analisis statistik deskriptif informasi yang dihasilkan berupa *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Sukarela	.31579	.63158	.4665718	.06783120
Likuiditas	.00200	17.36100	2.2404216	2.33338690
Profitabilitas	-.72100	.58300	.0219351	.13169500
Size	-.99990	9.49880	.1701892	1.01695122
Leverage	.00000	1.89800	.4718162	.27462951

Pengungkapan Sukarela pada analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan nilai minimum 0.31579, nilai maksimum 0.63158, nilai rata-rata (*mean*) 0.4665718 dan nilai standard deviasi 0.06783120. Hal tersebut menggambarkan luas pengungkapan sukarela tertinggi sebesar 0.63158 atau 63.158 persen yang diungkapkan oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) dengan maksimal mencapai 12 item pengungkapan sukarela dari total 19 item indeks pengungkapan sukarela yang diharapkan. Luas pengungkapan sukarela terendah sebesar 0.31579 atau 31.579 persen yang diungkapkan oleh PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan PT Harum Energy Tbk (HRUM). Sedangkan untuk rata-rata indeks pengungkapan sukarela sebesar 0.4665718 dan standard deviasi sebesar 0.06783120. Nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dari nilai standard deviasi yang berarti tingkat sebaran data terbilang kecil atau bersifat homogen.

Likuiditas pada analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan nilai

maksimum untuk likuiditas sebesar 17.36100 atau 1736.100 persen terjadi di tahun 2014. Likuiditas tertinggi dihasilkan oleh PT Central Omega Resources Tbk (DKFT). Hal ini berarti bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dari hutang jangka pendek, dimana hal tersebut akibat dari peningkatan piutang usaha dan persediaan. Likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa kondisi tersebut baik bagi perusahaan karena semakin tinggi likuiditas yang dihasilkan maka perusahaan mempunyai kinerja yang baik, dan perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Nilai minimum untuk likuiditas adalah 0.00200 atau 0.20 persen yaitu PT Citatah Tbk (CTTH) yang memiliki nilai likuiditas paling rendah dibandingkan dengan sektor pertambangan lainnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 perusahaan memiliki hutang jangka pendek lebih besar dari aset lancar, dimana hal tersebut akibat dari peningkatan hutang pajak sehingga mengindikasikan bahwa kondisi

tersebut buruk bagi perusahaan karena memiliki liabilitas jangka pendek yang lebih besar dari aset lancar yang artinya perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rata-rata (*mean*) dari likuiditas sebesar 2.2404216 dan besar standar deviasi 2.33338690. Nilai standar deviasi lebih tinggi atau diatas nilai rata-rata (*mean*) berarti tingkat sebaran data terbilang besar atau bersifat heterogen

Profitabilitas pada analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai maksimum profitabilitas sebesar 0.58300 yang terjadi di tahun 2012 pada PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), artinya aset perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sedangkan nilai minimum dari profitabilitas sebesar -0.72100 yang terjadi pada PT Mitra Investindo Tbk (MITI) di tahun 2015 artinya aset perusahaan tidak mampu menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami kerugian. Nilai rata-rata (*mean*) untuk profitabilitas sebesar 0.0219351 dengan standar deviasi 0.13169500. Nilai standar deviasi lebih tinggi atau diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data terbilang besar atau bersifat heterogen.

Ukuran Perusahaan pada analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan nilai minimum sebesar -0.99990 adalah PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO). Nilai minimum dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai total aset yang relatif lebih rendah dibanding dengan perusahaan lain di sektor pertambangan. Semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin sedikit informasi yang dipublikasikan kepada publik sehingga akan menyulitkan pengguna laporan tahunan dalam menganalisis kinerja dan pengambilan keputusan. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan sebesar 9.49880 adalah PT

SMR Utama Tbk (SMRU). Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi perusahaan yang disampaikan kepada publik mengenai kondisi perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1701892 dengan standar deviasi 1.01695122. Nilai standar deviasi lebih besar atau diatas nilai rata-rata yang memiliki arti sebaran data ukuran perusahaan terbilang besar dan bersifat heterogen.

Leverage pada analisis deskriptif pada tabel 1 Nilai minimum *leverage* sebesar 0.00048 adalah PT Elnusa Tbk (ELSA). Rendahnya nilai *leverage* yang dimiliki dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah dibanding perusahaan pertambangan lainnya dan perusahaan memiliki resiko keuangan yang lebih kecil. Nilai maksimum *leverage* sebesar 1.89800 adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Besarnya nilai *leverage* akan menimbulkan resiko keuangan seperti resiko gagal bayar. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang diungkapkan guna untuk menakutkan kreditor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Besarnya nilai rata-rata (*mean*) *leverage* sebesar 0.4718162 dengan standar deviasi sebesar 0.27462951. nilai standar deviasi lebih rendah atau dibawah rata-rata maka hal tersebut menunjukkan sebaran data kecil atau bersifat homogen

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dari model regresi pada variabel sehingga statistik lebih valid. Uji Normalitas dalam

penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov. Jika hasil signifikansi dari kolmogorov-smirnov menunjukkan $\geq 5\%$ atau $0,05$ maka data yang diuji berdistribusi normal, namun jika hasil signifikansi dari kolmogorov-smirnov $< 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,070 > 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada kemiripan yang menyebabkan terjadinya kolinearitas dalam satu model antara variabel independen satu dengan lainnya. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan perhitungan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance value* setiap independen. Apabila, *variance inflation factor (VIF)* < 10 dan *tolerance value (TV)* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel likuiditas sebesar $0,732$, profitabilitas sebesar $0,856$, ukuran perusahaan sebesar $0,982$, dan *leverage* sebesar $0,652$. Nilai *tolerance* menunjukkan lebih besar dari $0,10$. Nilai VIF untuk variabel likuiditas sebesar $1,365$, profitabilitas sebesar $1,169$, ukuran perusahaan sebesar $1,019$, dan *leverage* sebesar $1,534$. Nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model

regresi. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *glejser*. Jika hasil signifikansi menunjukkan $\geq 0,05$ maka data yang diuji tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel likuiditas sebesar $0,451$, profitabilitas sebesar $0,233$, ukuran perusahaan sebesar $0,988$, dan *leverage* sebesar $0,000$, dimana menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel *leverage* kurang dari $0,05$ dan variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan, diatas $0,05$ yang artinya terjadi heteroskedastisitas pada *leverage*, sedangkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson*. Jika hasil uji menunjukkan $\geq 5\%$ atau $0,05$ maka data yang diuji menunjukan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan sebesar $2,036$ yang dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi $0,05$, jumlah sampel data (n) 185 dan jumlah variabel independen (k) 4 . Berdasarkan tabel *Durbin Watson* diketahui $2,036$ lebih besar dari batas atas (dU) $1,7155$ dan kurang dari $4-1,7155$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari

variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan sukarela. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan Sukarela} = 0,480 - 0,006 \text{ Likuiditas} - 0,028 \text{ Profitabilitas} + 0,001 \text{ ukuran perusahaan} + 0,003 \text{ Leverage} + e$$

Keterangan :

e : Error

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Pada penelitian ini uji statistik f digunakan untuk menunjukkan apakah model refresi fit atau tidak fit. Apabila hasil uji menunjukkan nilai $\geq 5\%$ atau 0,05 model dikatakan tidak fit dan apabila hasil uji menunjukkan nilai sig-F $< 5\%$ atau 0,05 model dikatakan fit dan dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

Hasil uji F menunjukkan sebesar $0,042 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa model regresi fit dan model regresi dinyatakan H_0 ditolak sehingga dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi variabel pengungkapan sukarela.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*) dalam menerangkan variabel dependen (pengungkapan sukarela). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Apabila nilai determinasi kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen dan jika nilai determinasi mendekati 1 maka

variabel dependen mampu diberikan oleh variabel independen.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0,053 atau sebesar 5,3% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen (likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*) dalam menerangkan variabel dependen (pengungkapan sukarela) dan sisanya sebesar 94,7% diterangkan oleh variabel diluar penelitian.

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika tingkat signifikansi menunjukkan $< 5\%$ atau 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependennya. Berikut dijelaskan hasil uji statistik t:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji variabel likuiditas terhadap pengungkapan sukarela. Nilai t sebesar -2,555 dengan signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 yang berarti likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sehingga H_0 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji variabel profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela. Nilai t sebesar -0,683 dengan signifikansi sebesar 0,496 lebih besar dari 0,05 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sehingga H_0 diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Nilai t sebesar 0,151 dengan signifikansi sebesar 0,880

lebih besar dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga H_0 diterima.

- d. Pengujian Hipotesis Keempat
Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji *leverage* terhadap kebijakan dividen. Nilai t sebesar 0.121 dengan signifikansi sebesar 0,904 lebih besar dari 0,05 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sehingga H_0 diterima.

Pembahasan Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sukarela

Pada hasil analisis uji t menggunakan regresi linier berganda, hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan likuiditas adalah salah satu kinerja perusahaan yang merupakan indikator yang sangat dipertimbangkan oleh pengguna laporan tahunan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan teori sinyal, apabila tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi maka akan cenderung memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas. Likuiditas adalah salah satu kinerja perusahaan yang merupakan indikator yang sangat dipertimbangkan oleh pengguna informasi keuangan dalam mengambil keputusan. Kinerja keuangan yang kuat tercermin dalam likuiditas perusahaan yang tinggi. Penilaian kinerja perusahaan cenderung memotivasi pihak manajemen untuk menyajikan pengungkapan informasi yang lebih rinci tentang kondisi lingkungan perusahaan. Hal ini menunjukkan sebagai suatu sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan karena perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dan

membuktikan bahwa perusahaan layak untuk dijadikan sebagai tempat investasi bagi para investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Audita Setiawan (2017), Khairiah (2017), Khaldon Albitar (2015), dan Made Satriajaya (2013) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan banyak informasi untuk pengguna laporan tahunan guna menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan namun perusahaan dengan tingkat yang rendah juga akan memberikan pengungkapan yang lebih kepada pengguna laporan guna menjelaskan lemahnya kinerja manajemen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela

Pada hasil analisis uji t menggunakan regresi linier berganda, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai ROA baik semakin kecil maupun semakin besar tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan guna menarik minat investor. Berdasarkan teori sinyal perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan dan modal kerja yang cukup sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan menyebabkan manajemen ingin menyampaikan informasi lain yang lebih banyak untuk menutupi profitabilitas yang rendah tersebut sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan melalui pengungkapan laporan tahunan

sebagai alat pengawas bagi kinerja manajemen. Hal ini berarti bahwa profitabilitas yang tinggi tidak menjamin semakin luasnya pengungkapan sukarela yang disajikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Audita Setiawan (2017), Pham et.al (2015) dan Omar (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari di tolaknya hipotesis kedua bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela karena dianggap penekanan pada keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan tidak mencerminkan kejelasan terhadap penerimaan yang diharapkan investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela

Pada hasil analisis uji t hasil menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan *stakeholder theory*, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki tuntutan publik akan informasi lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran kecil dikarenakan perusahaan besar memiliki pengelolaan yang baik sehingga menghasilkan aset yang besar. Namun perusahaan kecil juga ingin menghasilkan aset yang besar bagi perusahaannya sehingga pihak manajemen terdorong untuk melakukan pengungkapan yang lebih guna untuk menarik investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya perusahaan dengan ukuran besar saja yang akan memberikan pengungkapan yang lebih rinci pada pihak eksternal saja namun perusahaan dengan ukuran kecil juga terdorong untuk mengungkapkan

informasi yang lebih guna untuk meningkatkan aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiah (2017), Noor dan Andri (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset besar belum tentu memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan yang mempunyai total aset kecil. Perusahaan kecil juga mempunyai kepentingan yang sama dengan perusahaan besar dalam hal persaingan perolehan tambahan dana di pasar modal, sehingga perusahaan kecil akan memberikan pengungkapan informasi minimal untuk menyamai perusahaan besar untuk dapat memenangkan persaingan.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sukarela

Pada hasil analisis uji t menggunakan regresi linier berganda, hasil menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. *Leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela dikarenakan perusahaan yang menggunakan hutang yang tinggi untuk bisnisnya dianggap berisiko tinggi, karena akan memberikan beban bunga yang tinggi pula. Teori yang mendasari penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditornya. Hal ini sesuai dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan hubungan *stakeholder* dengan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi maka akan semakin sedikit pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai alat pengawasan bagi manajemen dalam rangka menjaga kelangsungan usaha perusahaan, artinya manajemen

hanya akan mengungkapkan informasi yang akan mengungkapkan informasi seperlunya saja dalam laporan tahunan perusahaan agar risiko pendanaan perusahaan terlihat rendah. Perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah akan mendorong manajemen dalam mengungkapkan informasi yang berlebih agar terlihat bahwa risiko perusahaan atas hutang yang rendah merupakan prestasi dari kinerja manajemen. Namun hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan juga akan mengungkapkan informasi yang lebih dengan harapan kreditor dapat mengetahui bahwa hutang atau modal yang disetor digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2017. Penelitian ini menggunakan teknik sensus sampling dalam pengambilan sampel, sehingga diperoleh 185 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa model regresi fit dan dapat diartikan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.
2. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi menyebutkan bahwa sebesar 5,3 persen variabel

independen mampu mempengaruhi variabel dependen, sedangkan 94,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

3. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Hipotesis satu diterima, likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2017.
 - b. Hipotesis dua ditolak, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2017.
 - c. Hipotesis tiga ditolak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2017.
 - d. Hipotesis empat ditolak, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2017.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah terjadi heterokedastisitas pada variabel *leverage* dalam model regresi.

Saran

Dengan adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya supaya menghilangkan variabel *leverage* sehingga tidak terjadi heterokedastisitas dan menambah jumlah variabel pada data penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Atma Pratama. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Jom Fekon. Vol 2, No 1, Halaman 1-15.
- Audita Setiawan. 2017. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sukarela pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia". SIKAP. Vol 1, No 2, Halaman 90-96.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Edisi 11 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Deegan, Craig. 2014. "Financial Accounting Theory". New South Wales:McGraw-Hill Australia.
- Devi dan Mulyo. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Diponegoro Journal of Management. Vol 3, No 2, Halaman 1-13.
- Fahmi, Irham. 2013. "Analisis Laporan Keuangan". Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R. Edward dan David L. Reed. 2009. "Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance". California Management Review
- Halimatus dan Maswar. 2015. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol 4, No 5, Halaman 1-21.
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3110132/kasus-siap-belum-beres-bei-tagih-revisi-laporan-keuangan>. Diakses 9 Maret 2018.
- Imam Ghozali. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. 2012. "Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman". Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- _____. 2014. "Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman". Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Kartina Natalylova. 2015. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 17, No 1a, Halaman 1-13.
- Kasmir. 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairiah dan Raida Fuadi. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia)". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol 2, No 1, Halaman 63-72.
- Khaldoon Albitar. 2015. "Firm Characteristics, Governance Attributes and Corporate Voluntary

- Disclosure: A Study of Jordanian Listed Companies*". International Business Research. Vol 8, No 3, Halaman 1-10.
- Made Satriajaya Krishna. 2013. "*Tingkat Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Pengungkapan Sukarela pada Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 5, No 1, Halaman 162-178.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2012. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Maria Karlina dan Ketut Alit. 2014. "*Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Proprietary Cost Terhadap Pengungkapan Sukarela*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 6, No 2, Halaman 197-209.
- Martono dan Agus Harjito. 2012. "*Manajemen Keuangan*". Edisi ke-2. Yogyakarta : Ekonisia.
- Meliana dan Daniel Alexander. 2009. "*Mengintip Kiprah Konsultan Pajak di Indonesia*". Jakarta: Murai Kencana.
- Muhammad Hidayat. 2017. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*". DIMENSI. Vol 6, No 1, Halaman 151-172.
- Munawir. 2014. "*Analisa Laporan Keuangan*". Yogyakarta: Liberty.
- Noor Laila dan Andri. 2014. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report*". Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 3, No. 3, Halaman 1-10.
- Nurseto dan Mutmainah. (2012). "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi*". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Omar. 2013. "*Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure: Evidance from Bahrain*". International Journal of Accounting Financial Reporting. Vol 3, No 2, Halaman 133-148.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-431/BL/2012 tentang *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Pham, et al. 2015. "*Factors Influencing the Voluntary Disclosure of Vietnames Listed Companies*". Journal of Modern Accounting and Auditing. Vol 11, No 12, Halaman 656-676.
- Prihartono Eko. 2017. "*Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela pada Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015)*". Journal Ilmiah Rinjani. Vol 5, No 2, Halaman 65-71.
- Rr. Puruwita Wardani. 2012. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela*". Jurnal

Akuntansi dan Keuangan. Vol 14,
No 1, Halaman 1-15.

Sawir. 2012. *“Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sofyan Syafri Harahap. 2015. *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sharpe, Wiliam. 2012. *“Investasi”*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia

Sugiyono. 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2009. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Cetak ke Enam. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Tulus Prijanto dan Yuni Prastiwati. 2012. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Perusahaan Go Public”*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Vol 9, No 1, Halaman 23-31.

Wild J dan Subramanyam. 2014. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id